

ANALISIS SIKAP BELAJAR MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SECARA ONLINE

*Wiwin Pramita Arif¹

Pendidikan Biologi, Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, Corresponding Author:

Wiwin.pramita@uin-alauddin.ac.id

Putri Athirah Azis², Syahriani³, Syamsul⁴, Anisa⁵, Saparuddin⁶

Pendidikan Biologi, PMIPA STKIP Pembangunan Indonesia, putriathirah1234@gmail.com,

Pendidikan Biologi, Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, syahriani.rahman@uin-alauddin.ac.id,

Pendidikan Biologi, Tarbiyah UIN Alauddin Makassar, syamsul.hamzah@uin-alauddin.ac.id,

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, anisa@unismuh.ac.id,

Pendidikan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Makassar, saparuddin@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap belajar mahasiswa terhadap Pembelajaran *online* pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian berupa angket (skala Linkert). Responden penelitian berjumlah 30 mahasiswa sebagai populasi pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan Angket/kuesioner adalah instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan mengumpulkan data mengenai variabel sikap siswa dengan jumlah item yang disusun adalah 15 item pernyataan dengan menggunakan skala likert yang meliputi sikap belajar (1) Sungguh-sungguh dalam belajar, (2) menyelesaikan tugas, (3) Berpartisipasi dalam pembelajaran, (4) Kreativitas. Sikap belajar siswa selama pembelajaran *online* adalah kategori netral dengan jumlah frekuensi sebesar 15 responden dan persentasenya 50%. Hal ini menunjukkan baik pembelajaran secara *offline* dan *online* tidak mempengaruhi dengan sikap belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Abstract

This study intends to describe student learning attitudes about online learning at Alauddin State Islamic University Makassar's Biology Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Qualitative research is the term for this type of study. A questionnaire is used as a research tool (Linkert scale). Purposive sampling was used to select 30 students from the class of 2019 Biology Education Study Program UIN Alauddin Makassar as research respondents. The results showed that the research instrument used in this study was a questionnaire/questionnaire that collected data on the student's attitude variable with 15 statement items arranged on a Likert scale that included learning attitudes (1) Really in learning, (2) Complete the task, (3) Participate in learning, and (4) Creativity. With a total of 15 respondents and a percentage of 50%, students' learning attitudes during online learning fall into the neutral category. This demonstrates that students in the Biology Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Alauddin State Islamic University, Makassar, are unaffected by both offline and online learning.

Kata kunci: Pembelajaran *Online*, Sikap Belajar Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menyebabkan pengaruh jangka pendek pada proses pembelajaran dan hal ini dapat dinikmati oleh seluruh orang yang berhubungan dengan bidang pendidikan baik itu di kota maupun di desa (Prawanti & Sumarni, 2020). Dampak dari Covid-19 ini sangat berdampak secara menyeluruh dalam semua sektor di kehidupan manusia. Sektor pendidikan adalah salah satu sektor yang terdampak (Widiyanti., Adiarakasiwi, G.A., 2021). Di masa pandemi Covid-19, banyak peserta didik yang menginginkan pembelajaran dapat dilaksanakan secara *blended learning* atau campuran antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring. Pembelajaran ini dapat mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran daring. Masih adanya peserta didik yang memberikan respon ketidaksiapan dalam fasilitas seperti keterbatasan kuota paket data internet dan terkendala dalam jaringan. Pembelajaran campuran ini dapat mengantisipasi kekurangan lainnya dalam pembelajaran daring seperti dapat meminimalisir ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga mencegah kebosanan yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran. (Amri & Ahmadi, 2010).

Gambaran lain, menurut (Argaheni, 2020) pembelajaran daring memiliki beberapa dampak terhadap mahasiswa yaitu (1) pembelajaran daring masih membingungkan mahasiswa (2) mahasiswa menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, (3) penumpukan informasi/ konsep pada mahasiswa kurang bermanfaat, (4) mahasiswa mengalami stress, (5) peningkatan kemampuan literasi bahasa mahasiswa.

Perubahan proses pembelajaran dari konvensional ke pembelajaran daring secara tiba-tiba (karena pandemi covid-19) tanpa persiapan yang matang. Siap tidak siap, mau tidak mau, proses pembelajaran tetap dilaksanakan agar dapat terpenuhinya hak peserta didik dan berjalan dengan baik agar memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi Covid-19 (Asmuni, 2020). Untuk melaksanakan pembelajaran *online* mahasiswa telah mempunyai fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, pembelajaran *online* mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi dan memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya untuk belajar yang lebih aktif; dan pembelajaran jarak jauh meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa yang mendorong munculnya perilaku *social distancing* sehingga menjadi solusi dalam mengurangi

potensi penyebaran virus di sekitar kampus (Firman & Rahman, 2020).

Trow (1987) mendefinisikan sikap merupakan suatu kesiapan emosional atau mental pada berbagai jenis tindakan pada kondisi yang tepat. Trow lebih ditekankan kesiapan mental diri seseorang pada objek. Sikap belajar positif dapat dikembangkan dengan cara yang dikemukakan oleh Djaali (2008) yakni, (1) tumbuhkan kebutuhan untuk memperoleh penghargaan, menghargai keindahan dan sebagainya; (2) hubungkan dengan pengalaman pada masa lalu; (3) memberikan kesempatan untuk memperoleh hasil paling baik; (4) menggunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, demonstrasi, membaca, kerja kelompok dan sebagainya.

Sangatlah sulit merubah sikap atau kebiasaan, yang merupakan sesuatu wajar apabila dalam waktu yang sangat cepat terjadi perubahan yang tidak terduga. Berubahnya kebiasaan secara signifikan ini misalnya, guru maupun siswa sangat bergantung pada jaringan internet dan perangkat komputer. (Habayah, Ritonga, & Siregar, 2021). Penggunaan media pembelajaran *Augmented Reality* dapat membangun semangat dan motivasi belajar peserta didik serta menumbuhkan daya tarik peserta didik terhadap pelajaran (Syam, Ismail, & Ali, 2021). Tak terlepas juga pada

mahasiswa, dosen sebagai pendidik harus mencari berbagai upaya dalam memberikan perkuliahan secara daring/*online*.

Proses pembelajaran konvensional telah diganggu Covid-19. Maka untuk menjawab permasalahan diperlukan solusi. Salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah pembelajaran daring adalah (Sadikin & Hamidah, 2020). Perkuliahan *online/daring* menggunakan aplikasi seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, dan bermacam-macam *virtual account* lainnya yang menggunakan internet, tentunya pengajar maupun mahasiswa membutuhkan kuota data internet (Sur, Hasanah, & Mustofa, 2020). Pembelajaran *online/daring* memiliki dampak positif yaitu adanya pengalaman baru dari pembelajaran *online*, meningkatnya kemampuan menggunakan teknologi, dan waktu dapat menjadi fleksibel. Sedangkan dampak negatif yang dialami antara lain, adanya biaya kuota internet, munculnya gangguan jaringan internet, penguasaan teknologi menjadi terbatas, tidak sesuai capaian kurikulum karena materi pelajaran yang tidak tuntas (Wegasari, 2021).

Pembelajaran daring, bersama-sama baik dosen dan mahasiswa wajib melakukan persiapan dalam proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mendorong terhadap hasil belajar yang diharapkan.

Adapun persiapan yang harus dilakukan adalah pedagogik antara dosen-mahasiswa dan ketersediaan media, bahan, penggunaan aplikasi, dan akses jaringan yang merupakan sarana belajar (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki tempat yang berarti, dalam proses belajar mengajar tersebut ada kurang pemahaman pada materi (bahan) yang diajarkan pendidik dengan penggunaan media dapat dijadikan sebagai perantara. Dalam arti, media mampu menutupi kekurangan kemampuan pendidik (dosen) dalam mempresentasikan/menjelaskan bahan ajar, sehingga mahasiswa atau peserta didik lebih cepat memahami bahan (materi) dari pada tanpa menggunakan bantuan media. Tenaga pengajar perlu mengetahui beberapa hal, bahwa peranan media dalam pembelajaran tidak akan efektif jika tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi (tema) yang telah ditentukannya. Maka untuk itu, tujuan pembelajaran harus dijadikan sebagai acuan dalam menggunakan media, dan hal ini bila diabaikan, maka media tidak dapat dikatakan lagi sebagai alat bantu (perantara) pembelajaran, malah menjadi sebagai sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri (Mansur Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2015); (Murti, W., & Maya, S. 2021)..

Permasalahan dari pendidik yaitu lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, meningkatkan kompetensi penguasaan IT, dan memberikan penugasan secara manual (Asmuni, 2020). Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti simulasi kegiatan yang dilakukan secara daring, metode *role playing* secara daring, metode *problem solving*, dan metode pembelajaran lainnya yang berpusat pada siswa, sehingga siswa tidak mengalami kebosanan ketika mengikuti pembelajaran daring (Amri & Ahmadi, 2010); (Murti, W., & Anas, M. 2020).

Dari uraian diatas, maka perlu diadakan analisis sikap belajar mahasiswa terhadap pembelajaran *online* untuk mengetahui bagaimana sikap belajar mahasiswa agar kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran *online* dapat

diminimalisir dan berharap implikasi dari penelitian ini memberikan kontribusi kepada dosen untuk menentukan metode perkuliahan yang tepat selama pembelajaran *online*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu cara menjawab pertanyaan penelitian terkait data dalam bentuk naratif ini bermula dari penyebaran kuesioner/angket. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Angket/kuesioner adalah instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bertujuan mengumpulkan data mengenai variabel sikap siswa dengan jumlah item yang disusun adalah 15 item pernyataan dengan menggunakan skala likert yang meliputi sikap belajar 1. Sungguh-sungguh dalam belajar, 2. menyelesaikan tugas, 3. Berpartisipasi dalam pembelajaran, 4. Kreativitas. Adapun pernyataan angket. Adapun pernyataan pada angket yaitu: 1. saya membimbing teman-teman yang tidak mengerti tentang materi perkuliahan secara *online*; 2. Saya malas mengerjakan latihan

soal perkuliahan secara *online*, karena nantinya dosen akan membahasnya di *zoom*; 3. Saya harus belajar bersama dengan teman-teman ketika dosen memberikan tugas yang sulit secara *online*; 4. Saya berpendapat bahwa perkuliahan secara online adalah pembelajaran yang menantang, sehingga harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh; 5. Ketika mendapatkan materi perkuliahan yang tidak saya mengerti, saya melewatkannya begitu saja; 6. Ketika ada tugas kelompok yang diberikan dosen, saya berusaha terlibat dalam menyelesaikannya; 7. Saya aktif bertanya kepada dosen apabila ada tugas perkuliahan secara *online* yang tidak saya mengerti; 8. Dalam perkuliahan secara *online*, saya tidak perlu mempersiapkan diri; 9. Saya harus bertanya apabila penjelasan dosen perkuliahan secara *online* tidak sesuai dengan apa yang saya pelajari; 10. Ketika ada pertanyaan teman saat perkuliahan secara *online*, saya menanggapi dan memberikan jawaban yang sesuai; 11. Saya tidak mau bertanya kepada teman ketika kesulitan memahami materi saat perkuliahan secara *online*; 12. Saya mencontek pekerjaan teman bila ada tugas perkuliahan secara *online*; 13. Ketika menjumpai soal-soal pada perkuliahan secara *online*, saya belum puas jika belum mampu menyelesaikannya; 14. Ketika dosen sedang menerangkan materi saat perkuliahan secara *online*, saya tidak memperhatikannya;

15. Dalam pembagian kelompok perkuliahan secara online, saya memilih teman yang pandai saja.

Analisis sikap siswa terhadap pembelajaran *Online* dengan menggunakan *google form* kemudian dilakukan dengan model skala likert yang diperoleh dari adaptasi instrument penelitian sebelumnya dengan hasil valid dan reliable dengan pola jawaban sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan dengan kriteria positif:
5= sangat setuju, 4= setuju, 3= ragu-ragu, 2=tidak setuju, dan 1= sangat tidak setuju
2. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:
1= sangat setuju, 2= setuju, 3= ragu-ragu, 4=tidak setuju, dan 5= sangat tidak setuju

Persentase dari skor maksimal dari angket untuk 20 item adalah 100 jika semua jawaban yang diberikan bernilai 5 adalah 100% dan 20 jika jawaban yang diberikan bernilai 1 adalah 20%.

Tabel 1 Pengkategorian Sikap Siswa

Kategori	Nilai skor
Sangat Positif	85 – 100
Positif	78 – 85
Netral	70 – 77
Negatif	62 – 69
Sangat Negetif	≤ 61

Sumber : Modifikasi dari skala pengukuran (Slameto, 2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada rentang skor teoritik 20 – 100 tentang sikap siswa memiliki. Hasil penelitian yang diperoleh adalah skor tertinggi yang diperoleh responden adalah 95,00 dan 69,00 adalah skor terendah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan persentase Sikap Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi UINAM

Kategori	Nilai skor	F	%
Sangat Positif	85 – 100	2	6,7
Positif	78 – 84	12	40,0
Netral	70 – 77	15	50,7
Negatif	62 – 69	1	3,3
Sangat Negatif	≤ 61	0	0,0
Jumlah		30	100

Sumber : Modifikasi dari skala pengukuran (Slameto, 2003)

Berdasarkan Tabel frekuensi dan persentase sikap belajar mahasiswa, dapat diketahui bahwa skor sikap mahasiswa pada kategori sangat positif ada 2 mahasiswa dengan persentase 6,7%, dan skor pada kategori positif terdapat 12 mahasiswa dengan 40%. Nilai skor pada kategori netral sebanyak 15 yang mencapai 50% dan skor pada kategori negatif hanya 1 dengan persentase 3,3%. Sedangkan tidak ada skor kategori sangat negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat sikap belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar termasuk pada kategori positif dan netral. Hal

ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar telah memiliki sikap yang ada di dalam dirinya. Dengan demikian sikap belajar mahasiswa yang positif terhadap pembelajaran *online* akan sangat mempengaruhi prestasi belajar berdasarkan hasil penelitian (Windiyani & Suchyadi, 2020) terdapat hubungan yang positif antara sikap belajar mahasiswa dengan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hipotesis penelitian diterima, yang menunjukkan sikap belajar mahasiswa memberikan kontribusi dalam prestasi belajar. Sikap belajar mahasiswa cenderung mempengaruhi prestasi yang rendah.

Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar adalah berasal dari sikap belajar mahasiswa yang tinggi akan memberikan dampak luar biasa, mahasiswa yang memiliki sikap belajar tinggi akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula. Sedangkan, prestasi belajarnya akan cenderung rendah, mahasiswa yang kurang memiliki sikap belajar. Hal tersebut di ketahui karena tidak ada semangat, kemauan, keseriusan dalam belajar, yakin akan pentingnya belajar, dan persepsi cara pendidik mengajarnya pula berdampak pada sikap belajar.

Banyak hal yang berpengaruh dalam menentukan sikap belajar mahasiswa

terhadap pembelajaran *online* diantaranya mahasiswa menurun kemampuannya dalam memahami materi jika diajarkan secara daring karena tidak adanya interaksi langsung dengan rekan sejawat terlebih lagi bagi mahasiswa yang suka belajar secara berkelompok. Selain itu, mahasiswa juga mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran *online* yaitu keterbatasan kuota dan jaringan. Sedangkan beberapa mahasiswa dapat mempertahankan sikap belajarnya walaupun pembelajaran secara *online* karena pembelajaran lebih fleksibel dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Baik pembelajaran secara *offline* dan *online* tidak mempengaruhi dengan sikap belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian (Fitriyani et al., 2020) menunjukkan skor rata-rata presentase 80,27 % termasuk kriteria sangat baik, hal ini dapat dikatakan bahwa ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kekurang-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat seperti ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis mengemukakan kesimpulan yaitu Sikap belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar termasuk pada kategori netral dengan jumlah frekuensi sebesar 15 responden dan persentasenya 50%. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar telah memiliki sikap yang ada di dalam dirinya baik pembelajaran secara *offline* dan *online* tidak mempengaruhi dengan sikap belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Alauddin Makassar Angkatan 2019 yang bersedia dalam memberikan waktu dan tenaganya dalam memberikan respon terhadap angket/kuesioner yang diberikan melalui *Google form*.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S., & Ahmadi, I. K. (2010). Konstruksi pengembangan pembelajaran. *Jakarta: Prestasi Pustaka*.

Argaheni, N. B. (2020). Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap

Mahasiswa Indonesia. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>

Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>

Firman, & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>

Habayahan, A. R., Ritonga, M. N., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Tingkat Sma Di Kecamatan Barus. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 107–114. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2240>

Mansur. (2015). Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, N.. Pencapaian Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 3(2). <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v3i2.1652>

Murti, W., & Anas, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing

Gemerincing (Talking Chips) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 8(2), 80-94.
<https://doi.org/10.24252/jb.v8i2.16119>

Murti, W., & Maya, S. (2021). The Effectiveness Of Environmental Learning Model On Students' Motivation And Learning Outcomes. *Lentera Pendidikan: rnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 24(2), 255-263.
<https://doi.org/10.24252/lp.2021v24n2i8>

Prawanti, L. T., & Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 286–291.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/603>

Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
<https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>

Slameto, B. (2003). Faktor-faktor yang Mempengaruhinya edisirevisi. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematikaal*, 3(2), 40–54. <http://dx.doi.org/10.29300/equation.v3i2.3464>

Syam, A. S., Ismail, W., & Ali, A. (2021). Media Augmented Reality Dan Power Point Serta Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Pendidikan Biologi*, 4(2), 95–108.

Retrieved from
<http://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/1058>

Wegasari, K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di SDN Cabean 3 Demak. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 27.
<https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.9109>

Widiyanti., Adiarakasiwi, G.A., & Haerudin. (2021). Analisis Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi P. Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 9(2), 115–128.
<https://doi.org/10.25139/smj.v9i2.3403>

Windyani, T., & Suchyadi, Y. (2020). Hubungan Antara Sikap Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Etika Profesi. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 52–55.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v3i1.2018>